

Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Menumbuhkan Budaya Literasi (Studi Multi Situs di SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo)

Rifa Utmawati¹, Erny Roesminingsih², Sri Setyowati³

¹ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; rifa.21031@mhs.unesa.ac.id

² Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; ernyroesminingsih@unesa.ac.id

³ Universitas Negeri Surabaya, Indonesia; srisetyowati@unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Library Management;
Literacy;
Cultural Literacy;
Multi Site

Article history:

Received 2024-02-02

Revised 2024-03-25

Accepted 2024-05-11

ABSTRACT

This research aims to describe the implementation of School Library Management in Fostering a Culture of Literacy of Students of SMA Hang Tuah 2 and SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. This is multi-site study and method used in this research is qualitative, by describing and describing the implementation of school library management that has been implemented in SMA Hang Tuah 2 and SMA Hang Tuah 5 which includes planning, organization, implementation, and supervision. In obtaining the results of research and data, researches use interview and observation techniques. Then the data is analyzed in such a way, so that it becomes a qualitative research. The discussion and description of the data it has been done, this research concluded that the management carried out in the school library of SMA Hang Tuah 2 and SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo has carried out the planning, organization, implementation, supervision, and evaluation process carried out by the principal, educators, and librarians. Thus, the School Literacy Movement program will be carried out and the process of fostering the literacy culture of students of SMA Hang Tuah 2 and SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo begins to run as expected.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Rifa Utmawati

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia rifa.21031@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Untuk mendukung materi-materi pelajaran di dalam kelas, perpustakaan mempunyai tugas yang sangat penting yang berfungsi sebagai learning center untuk seluruh warga sekolah. Oleh karena itu, sebuah perpustakaan seharusnya menyediakan berbagai hal yang dapat memfasilitasi peserta didik dan seluruh warga sekolah untuk belajar. Perpustakaan harus dilengkapi dengan berbagai jenis dan judul buku. Tidak hanya buku, perpustakaan biasanya juga menyediakan koleksi majalah, koran, pamflet, gambar, peta, film, atlas, slide maupun rekaman non buku. Di era informasi dan teknologi seperti sekarang, di mana informasi dapat diakses dengan mudah, tantangan dalam mengelola

perpustakaan dan mendorong budaya literasi menjadi semakin kompleks. Banyak siswa lebih cenderung memperoleh informasi dari internet tanpa melakukan kritik dan analisis yang memadai, karena kemampuan mereka dalam memahami, mengevaluasi, dan mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber sangatlah terbatas (Sutrisno, Elmuna, dan Fithriyah 2024).

Dunia pendidikan saat ini telah mengalami transformasi digital. Kondisi ini menuntut semua stakeholder Pendidikan terutama guru harus siap beradaptasi (Darmuki et al. 2020). Transformasi digital merupakan awal terciptanya sistem baru yang dinilai lebih efektif dan efisien untuk menggantikan sistem lama yang dinilai kurang mengena. Perubahan yang dilakukan dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Penggunaan *e-learning* dalam dunia pendidikan mulai banyak digunakan di masa pandemi, agar pembelajaran dapat tetap dilaksanakan walaupun tanpa tatap muka. E-learning merubah budaya belajar yang lama menjadi kebiasaan baru yang lebih praktis dan efisien, dan memaksa banyak orang baik itu guru, peserta didik, pengawas sekolah, dan juga wali murid, untuk berubah. Teknologi internet sudah banyak dikenal, mudah diakses dan mudah digunakan. Dengan menggunakan bantuan teknologi, pendidik dan peserta didik dimungkinkan untuk melakukan pembelajaran tanpa tatap muka. Perkembangan teknologi saat ini sangat mudah diakses melalui internet sehingga memudahkan proses belajar mengajar.

Perpustakaan saat ini dituntut untuk meningkatkan manajemennya sehingga dapat meningkatkan budaya literasi para anggotanya. Minat baca sangat mungkin dikembangkan melalui program perpustakaan (Andi Prastowo 2012). Namun kenyataannya banyak perpustakaan sekolah yang belum bisa menciptakan budaya dan lingkungan literasi, diantaranya yaitu perpustakaan yang nyaman, tenang dan kondusif serta menyenangkan bagi para penggunanya. Maka diperlukan perubahan manajemen pada perpustakaan untuk bisa memenuhi tujuan-tujuan tersebut.

Perkembangan ilmu pengetahuan berubah dengan pesat, hal ini mendorong lembaga pendidikan melakukan perubahan. Tugas Lembaga Pendidikan tidak hanya melatih akademis dan ingatan saja namun juga berperan merubah sikap dan tingkah laku. Samuel Koenig (1957) mengemukakan pandangannya bahwa perubahan budaya merupakan sarana untuk mengubah hal-hal yang ada dalam pola kehidupan manusia. Oleh karena itu, budaya literasi perlu adanya perubahan, dimana perpustakaan bisa merubah tingkah laku, kebiasaan dan sikap dari anggotanya agar lebih mencintai dan memahami pentingnya membaca dan budaya membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya (Miftah, Sutrisno, dan Rozi 2022).

Perpustakaan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sudah mengalami perombakan dan renovasi beberapa kali. Menurut Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, menyatakan bahwa perpustakaan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berusaha melakukan inovasi-inovasi setiap tahunnya, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

SMA Hang Tuah 2 merupakan salah satu Sekolah menengah yang terpadang dengan jumlah siswa 1374, sehingga penulis memilih SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk mengadakan penelitian khususnya tentang perpustakaan sekolah. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berdiri sejak tahun 1963, yang terletak di Jalan KRI. Ratulangi no 1 Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Sekolah tersebut memiliki letak yang strategis sehingga mudah diakses. Bangunan dan ruangan di dalamnya cukup representatif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menarik minat calon wali murid untuk mendaftar.

Sedangkan di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, walaupun tergolong masih muda, namun sekolah ini termasuk sekolah besar dengan fasilitas lengkap dan banyak diminati masyarakat. Dengan Visi mengembangkan peserta didik beriman, berakhlak, berprestasi, dan berwawasan bahari, sekolah ini berusaha mewujudkan visinya dengan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran agama dan budaya semua warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari melalui program SMA Hang Tuah 5, beriman dan berakhlakul karimah, melakukan penguatan pendidikan karakter semua warga sekolah melalui program SMA Hang Tuah 5 Berakhlakul karimah, mengembangkan potensi dan kreatifitas dan dapat berperan di tingkat nasional maupun internasional, menumbuhkan semangat kebaharian semua warga sekolah sebagai warisan luhur bangsa Indonesia melalui program Cinta Bahari.

Sehingga untuk ketercapaian dalam pengelolaan perpustakaan dalam menumbuhkan budaya literasi, diperlukan referensi dan literatur yang jelas dan holistic terkait ilmu manajemen Pendidikan, khususnya manajemen perpustakaan. Dengan demikian maka penelitian ini dirasa cukup urgen sebagai jawaban dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan agar dapat menumbuhkan budaya literasi peserta didik di sekolah-sekolah menengah secara umum, sesuai dengan ruang lingkup manajemen Pendidikan.

2. METODE

Berdasarkan jenis data dan pemaparan hasil analisisnya penelitian ini tergolong sebagai penelitian jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini adalah studi multi situs, dimana proses pengumpulan data dan informasi dilakukan secara mendalam dan rinci, komprehensif, dan sistematis terhadap orang, peristiwa, konteks sosial, atau kelompok dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan, dan studi dokumen untuk memahami bagaimana orang, peristiwa, dan lingkungan beroperasi atau berfungsi sesuai dengan konteksnya. Menurut (Borrong 2003), ketika melakukan studi kasus, maka kasus yang diteliti harus signifikan, menunjukkan keunikan dan benar-benar khas. Selain itu, studi kasus harus komprehensif dan memiliki batasan yang jelas, memberikan bukti yang relevan, mempertimbangkan perspektif alternatif, menyajikan bukti yang cukup, dan laporan harus ditulis dengan cara yang menarik dan kaya akan daya evokatif. Keunikan suatu perkara meliputi (1) keunikan sifat atau karakter perkara tersebut; (2) konteks sejarah; (3) setting atau setting fisik; (4) konteks lain termasuk ekonomi, politik, hukum dan estetika; (5) Kasus lain dimana suntu dapat dikenali; (6) Paru-paru pelapor merupakan sumber identifikasi perkara.

Jenis studi kasus yang digunakan dalam penelitian di SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo adalah studi kasus tunggal karena penelitian ini hanya menggunakan satu kasus sebagai objek penelitian. Rancangan studi kasus dalam digunakan dalam penelitian ini karena penelitian ini mempunyai kondisi yang sesuai, dengan tujuan untuk melakukan penelitian mendalam terhadap suatu kasus, sehingga memberikan penjelasan yang lengkap dan rinci.

Sumber data pada penelitian ini adalah sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo yang melibatkan partisipasi langsung dari informan, yaitu Kepala Sekolah, Kepala Perpustakaan, Guru dan Siswa SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.

Dalam kegiatan analisis data diawali dengan penelaahan terhadap seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber di SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo, khususnya wawancara, observasi tertulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan lain-lain. Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis data deskriptif. Menurut (Miles, Huberman, dan Saldana 2020) dalam analisis data kualitatif, terdapat tiga aktifitas yang dijalankan secara bersamaan. Kegiatan yang dimaksud adalah: Kompres data, tampilkan data, dan konfigurasi plot/verifikasi (Sugiyono 2015).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perpustakaan saat ini dituntut untuk meningkatkannya sehingga dapat meningkatkan budaya literasi para anggotanya. Minat baca sangat mungkin dikembangkan melalui program perpustakaan (A Prastowo 2013). Begitu juga budaya literasi perlu adanya perubahan, dimana perpustakaan bisa merubah tingkah laku, kebiasaan dan sikap dari anggotanya agar lebih mencintai dan memahami pentingnya membaca dan budaya membaca untuk meningkatkan ilmu pengetahuannya.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perpustakaan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo sudah mengalami perombakan dan renovasi beberapa kali. Menurut Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo, menyatakan bahwa perpustakaan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berusaha melakukan inovasi-inovasi setiap tahunnya, menyesuaikan dengan kebutuhan siswa.

SMA Hang Tuah 2 merupakan salah satu Sekolah menengah yang terpadang dengan jumlah siswa 1374, sehingga penulis memilih SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo untuk mengadakan penelitian

khususnya tentang perpustakaan sekolah. SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo berdiri sejak tahun 1963, yang terletak di Jalan KRI. Ratulangi no 1 Sawotratap Gedangan Sidoarjo. Sekolah tersebut memiliki letak yang strategis sehingga mudah diakses. Bangunan dan ruangan di dalamnya cukup representatif untuk pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal inilah yang menarik minat calon wali murid untuk mendaftar.

Perpustakaan SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo mempunyai koleksi buku bacaan yang cukup banyak, dengan dilengkapi e-library dan juga adanya program-program yang dapat menarik siswa untuk berkunjung ke perpustakaan. Diantaranya pemberian penghargaan kepada pengunjung yang paling sering melakukan peminjaman buku perpustakaan, lomba penulisan puisi, lomba resensi buku dan penulisan antologi. Hal inilah yang kemudian menjadi alasan penulis untuk meneliti tentang manajemen Perpustakaan di SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo. Kepala Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo telah melakukan upaya perubahan manajemen untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan sekolah yang bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berkualitas.

Manajemen Perpustakaan Sekolah SMA Hang Tuah 2 Sidoarjo telah melengkapi kebutuhan administrasi, misalnya: kartu anggota, ruangan yang nyaman, rak buku, internet, *e-book*, pustakawan dan lain sebagainya. Kepala sekolah, Guru maupun Pustakawan berusaha untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi manajemen perpustakaan sekolah demi meningkatkan kualitas perpustakaan sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik, mutu dan kemampuan peserta didik dengan menggunakan fasilitas yang disediakan oleh sekolah.

Penelitian yang kedua dilaksanakan di SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo. Walaupun tergolong masih muda, namun sekolah ini termasuk sekolah besar dengan fasilitas lengkap dan banyak diminati masyarakat. Dengan Visi mengembangkan peserta didik beriman, berakarakter, berprestasi, dan berwawasan bahari, sekolah ini berusaha mewujudkan visinya dengan menumbuhkan penghayatan, pengamalan ajaran agama dan budaya semua warga sekolah dalam kehidupan sehari-hari melalui program SMA Hang Tuah 5, beriman dan berakhlakul karimah, melakukan penguatan pendidikan karakter semua warga sekolah melalui program SMA Hang Tuah 5 Berakarakter, mengembangkan potensi dan kreatifitas dan dapat berperan di tingkat nasional maupun internasional, menumbuhkan semangat kebaharian semua warga sekolah sebagai warisan luhur bangsa Indonesia melalui program Cinta Bahari. Kepala SMA Hang Tuah 5 menyatakan bahwa, "Penyediaan fasilitas perpustakaan merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan visi sekolah. Untuk mewujudkan peserta didik yang berakarakter, sekolah berupaya menyediakan dan menciptakan situasi agar anak gemar membaca"

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, sebagai upaya meningkatkan minat baca siswa SMA Hang Tuah 5, maka perpustakaan sekolah melakukan beberapa upaya, diantaranya membuat program resume buku dan film, podcast, komunitas membaca dan beberapa program lainnya.

Lebih lanjut lagi, perpustakaan SMA Hang Tuah 5 dilengkapi dengan buku bacaan baik fiksi dan non fiksi, ensiklopedi, kamus, majalah, jurnal dan juga fasilitas lain seperti *e-book*, internet, dan TV. Ruangan yang cukup luas dan nyaman diharapkan menarik minat pengunjung untuk melakukan kegiatan literasi.

Berdasarkan Upaya-upaya praktis yang telah dilakukan SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo ataupun sekolah-sekolah lain dalam pengelolaan perpustakaan untuk menumbuhkan budaya literasi tersebut, maka telah terlihat ketercapaian baik dalam ketersediaan referensi dan literatur yang jelas juga holistic terkait ilmu manajemen pendidikan, khususnya manajemen perpustakaan. Dengan demikian maka penelitian ini dapat dikatakan sebagai jawaban dalam mengimplementasikan manajemen perpustakaan serta telah berhasil menumbuhkan budaya literasi peserta didik di sekolah-sekolah menengah secara umum, sesuai dengan ruang lingkup manajemen Pendidikan.

4. KESIMPULAN

Perpustakaan adalah tempat yang memperkaya jiwa, membuka pintu pengetahuan, dan mempromosikan pembelajaran seumur hidup dan merupakan aset yang tak ternilai dalam masyarakat

yang harus dijaga dengan baik. Dengan akses yang mudah, koleksi yang kaya, dan fasilitas modern, perpustakaan akan menjadi wadah pengetahuan dan berperan aktif dalam menumbuhkan budaya literasi di sekolah-sekolah, terutama di SMA Hang Tuah 2 dan SMA Hang Tuah 5 Sidoarjo.

REFERENSI

- Borrong, Robert P. 2003. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.
- Darmuki, A, F Nugrahani, I. Fathurohman, M Kanzunnudin, dan NA Hidayati. 2020. "The impact of inquiry collaboration project based learning model on students' writing ability and critical thinking." *International Journal of Instruction* 16 (1): 247–66.
- Miftah, Z, S. Sutrisno, dan F Rozi. 2022. "Membangun Desa Melalui Budaya Literasi Desa Ngayung Kecamatan Maduran Kabupaten Lamongan." *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (2).
- Miles, M B, A M Huberman, dan J Saldana. 2020. "Qualitative data analysis: A methodes sourcebook." Sage.
- Prastowo, A. 2013. *Pengembangan Bahan Tematik*. Yogyakarta: Diva Press.
- Prastowo, Andi. 2012. *Manajemen Perpustakaan Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: CV Alfabeta. Cet-22. Bandung: Alfabeta.
- Sutrisno, S, F. N Elmuna, dan D. N. Fithriyah. 2024. "Pengaruh Model Pembelajaran VCT (Value Clarification Technique) Berbasis Kearifan Lokal Bojonegoro terhadap Literasi Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 7 (1): 629–34.

